**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DENGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA**

**Oleh**

**Nazwa Aphsari Nandini**

**Tugas Mata Kuliah**

**Metode Penelitian Administrasi Publik**

**Pada**

**Jurusan Administrasi Negara**

**Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Poilitik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLIRIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**BAB III**

**3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pendekatan ini menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan berdasarkan pandangan serta pengalaman para informan, bukan pada angka atau perhitungan statistik.

Penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk menguraikan dan menafsirkan kondisi sosial sebagaimana adanya (natural setting). Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung melakukan pengamatan, wawancara, dan interpretasi terhadap data yang ditemukan. Dengan demikian, peneliti berinteraksi secara aktif dengan subjek penelitian guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai realitas sosial yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali bagaimana kepala desa menerapkan gaya kepemimpinan tertentu—baik itu partisipatif, demokratis, maupun otoriter—dan bagaimana gaya tersebut memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti berupaya menemukan pola hubungan yang muncul secara alami dari interaksi sosial di lapangan.

Dengan demikian, tipe penelitian ini bersifat **kualitatif deskriptif** karena berorientasi pada pemahaman mendalam, bersifat kontekstual, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, serta menekankan pada analisis data yang bersifat induktif dan naratif.

**3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan arah utama dalam pelaksanaan penelitian yang berfungsi sebagai batasan agar proses pengumpulan data tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian digunakan untuk menentukan aspek-aspek apa saja yang perlu diamati dan digali lebih dalam dari fenomena sosial yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, fokus diarahkan pada dua aspek utama yang saling berkaitan, yaitu gaya kepemimpinan kepala desa dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kedua aspek tersebut menjadi pusat perhatian karena diyakini memiliki hubungan yang erat dalam menentukan keberhasilan pembangunan di tingkat desa.

1. **Gaya Kepemimpinan Kepala Desa**  
   Aspek pertama berfokus pada bagaimana kepala desa menjalankan perannya sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat desa. Gaya kepemimpinan di sini mencakup cara kepala desa dalam mengambil keputusan, memberikan arahan, memotivasi perangkat dan masyarakat, serta membangun komunikasi dan hubungan kerja dengan seluruh unsur yang terlibat dalam pemerintahan dan kegiatan pembangunan.  
   Gaya kepemimpinan kepala desa dapat terlihat dari pola interaksi sehari-hari, sejauh mana kepala desa bersifat partisipatif, terbuka terhadap aspirasi masyarakat, serta mampu menjadi teladan dan penggerak dalam setiap kegiatan pembangunan. Dengan memahami gaya kepemimpinan yang diterapkan, peneliti dapat menilai sejauh mana kepemimpinan tersebut memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat di desa.
2. **Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa**  
   Aspek kedua menitikberatkan pada bagaimana masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan pembangunan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga pengawasan dan evaluasi program pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar kesadaran, kemauan, dan keterlibatan mereka dalam mendukung program yang digagas oleh pemerintah desa.  
   Partisipasi masyarakat tidak hanya diukur dari jumlah kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga dari kontribusi ide, tenaga, dan tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan hasil pembangunan. Partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya rasa memiliki (sense of belonging) terhadap program pembangunan yang dijalankan, yang biasanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala desa dalam mengarahkan, menginspirasi, dan mengajak masyarakat untuk terlibat.

Fokus penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan memahami bentuk hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini berupaya menelusuri bagaimana karakter kepemimpinan kepala desa memengaruhi motivasi, kesadaran, serta peran aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan yang berorientasi pada kemajuan dan kesejahteraan bersama.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di **Desa Sumber Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung**. Lokasi ini dipilih secara **purposive (sengaja)** karena desa tersebut memiliki dinamika pembangunan yang aktif, baik dalam bidang infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat, serta memperlihatkan variasi tingkat partisipasi warga yang relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan gaya kepemimpinan kepala desa.

Desa Sumber Agung merupakan wilayah yang telah menerapkan prinsip **pembangunan berbasis masyarakat** sesuai **Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa**, yang memberi kewenangan bagi desa untuk mengelola pembangunan secara mandiri. Berdasarkan **RPJMDes 2019–2025**, pemerintah desa melaksanakan berbagai program seperti pembangunan jalan rabat beton, saluran irigasi, serta pelatihan ekonomi produktif. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut masih bervariasi—aktif pada beberapa kegiatan, tetapi rendah pada kegiatan lainnya.

Kepala Desa Sumber Agung telah menjabat dua periode dan dikenal menerapkan **gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis**, yang ditunjukkan melalui keterbukaan, transparansi dana desa, serta pelibatan warga dalam musyawarah pembangunan. Gaya kepemimpinan ini sejalan dengan temuan **Andika et al. (2021)** dan **Telaumbanua et al. (2024)** yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif dan responsif berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Desa ini juga merupakan penerima **Dana Desa** dengan alokasi lebih dari **Rp 1,1 miliar pada tahun 2023**, yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan fisik dan pemberdayaan masyarakat. Namun, efektivitas pemanfaatannya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan warga serta kemampuan kepala desa dalam mengelola partisipasi secara inklusif.

Selain itu, masyarakat Desa Sumber Agung masih menjunjung tinggi nilai **gotong royong, musyawarah, dan solidaritas sosial**, yang menjadi potensi utama dalam mewujudkan pembangunan partisipatif. Sebagaimana ditegaskan oleh **Setiawan (2022)** dan **Usman & Salahuddin (2025)**, keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada kepemimpinan yang terbuka, dialogis, dan selaras dengan nilai sosial-budaya lokal.

Dengan pertimbangan tersebut, **Desa Sumber Agung** dinilai sebagai lokasi yang **relevan dan representatif** untuk meneliti hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kepemimpinan lokal mampu menggerakkan masyarakat secara aktif menuju pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan **data kualitatif**, yaitu data yang berupa kata-kata, pernyataan, dan deskripsi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi resmi. Data kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam **hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dengan tingkat partisipasi masyarakat** dalam pembangunan desa, sebagaimana konteks yang dijelaskan pada dokumen latar belakang dan kajian pustaka.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang holistik terhadap fenomena sosial, sebagaimana dijelaskan oleh **Moleong (2019)**, bahwa data kualitatif membantu menafsirkan makna di balik tindakan, perilaku, dan interaksi sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui angka semata.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu:

1. **DataPrimer**  
   Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui **wawancara mendalam, observasi, dan interaksi langsung dengan informan**. Informan utama terdiri dari:
   * **Kepala Desa Sumber Agung**, sebagai pemimpin formal desa yang berperan dalam menentukan gaya kepemimpinan dan arah pembangunan;
   * **Perangkat Desa** (sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala dusun, dan ketua lembaga desa), sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan;
   * **Tokoh Masyarakat dan Warga Desa**, sebagai representasi masyarakat yang mengalami langsung proses partisipasi dalam kegiatan pembangunan.

Data primer yang dikumpulkan mencakup pandangan informan tentang pola kepemimpinan kepala desa, bentuk komunikasi, pengambilan keputusan, mekanisme pelibatan masyarakat, serta dinamika partisipasi warga dalam kegiatan pembangunan fisik dan non-fisik.

Temuan ini akan memperkuat konteks penelitian sebagaimana dijelaskan dalam **bab 1**, bahwa efektivitas kepemimpinan kepala desa menjadi faktor penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan memastikan keberhasilan pembangunan di tingkat lokal.

1. **DataSekunder**  
   Data sekunder diperoleh dari **dokumen dan sumber tertulis yang relevan** dengan fokus penelitian. Data ini meliputi:
   * **Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2019–2025** dan **Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes)**, yang memuat arah kebijakan dan prioritas pembangunan Desa Sumber Agung;
   * **Laporan Realisasi Dana Desa Tahun 2023**, yang menjelaskan alokasi dana sebesar lebih dari Rp 1,1 miliar untuk pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat;
   * **Peraturan Desa dan Notulen Musyawarah Desa**, yang menunjukkan mekanisme partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan;
   * **Dokumen Profil Desa**, yang memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat;
   * **Literatur dan hasil penelitian terdahulu**, seperti **Andika et al. (2021)**, **Telaumbanua et al. (2024)**, dan **Zulfik et al. (2025)**, yang menguatkan hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif dengan tingkat partisipasi masyarakat; serta referensi dari **Setiawan (2022)**, **Usman & Salahuddin (2025)**, dan **Rusyan (2018)** mengenai teori kepemimpinan dan pembangunan desa.

Dengan demikian, kombinasi antara data primer dan sekunder memungkinkan peneliti untuk memperoleh **gambaran empiris dan teoritis yang saling melengkapi**, sehingga hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena faktual di Desa Sumber Agung, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara akademis berdasarkan literatur ilmiah dan dokumen resmi pemerintah desa.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode utama yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, maka proses pengumpulan data lebih menekankan pada upaya memahami makna di balik tindakan sosial dan interaksi yang terjadi antara pemimpin desa dan masyarakat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)**

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan utama dan pendukung yang memahami fenomena kepemimpinan dan partisipasi masyarakat di Desa Sumber Agung. Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

* **Kepala Desa Sumber Agung**, sebagai tokoh sentral yang memimpin jalannya pemerintahan dan pembangunan desa.
* **Perangkat Desa**, seperti sekretaris desa, kepala urusan pembangunan, kepala dusun, dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang memahami dinamika pelaksanaan program pembangunan dan pola komunikasi kepala desa.
* **Tokoh Masyarakat dan Warga Desa**, yang terlibat aktif dalam kegiatan musyawarah desa, gotong royong, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Melalui wawancara ini, peneliti menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan informan tentang bagaimana kepala desa menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif dalam mengelola pemerintahan desa, sebagaimana dijelaskan oleh **Setiawan (2022)** dan **Usman & Salahuddin (2025)**. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk memahami sejauh mana kepemimpinan kepala desa memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan pembangunan—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pedoman wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki arah pertanyaan yang jelas namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan **data yang mendalam dan kontekstual** sesuai dengan karakter penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2019).

#### **2. Observasi Lapangan**

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai situasi nyata di lapangan, terutama yang berkaitan dengan aktivitas pembangunan dan interaksi antara kepala desa dengan masyarakat. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan seperti **musyawarah desa, gotong royong pembangunan jalan rabat beton, pelatihan ekonomi produktif**, serta kegiatan pemberdayaan lainnya sebagaimana tercantum dalam **RPJMDes Desa Sumber Agung 2019–2025**.

Observasi dilakukan secara **non-partisipatif**, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, namun mengamati perilaku, pola komunikasi, dan dinamika sosial antara pemerintah desa dan warga. Melalui observasi ini, peneliti dapat menilai bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa diterapkan dalam konteks nyata, apakah bersifat demokratis, partisipatif, atau justru cenderung otoriter.

Teknik ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana masyarakat menunjukkan partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Misalnya, tingkat kehadiran warga dalam musyawarah, partisipasi tenaga dalam kegiatan fisik, atau kontribusi ide dalam perencanaan program. Observasi ini penting untuk **memverifikasi data hasil wawancara** dan **menguatkan temuan lapangan** agar data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

#### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi berbagai sumber tertulis resmi yang relevan dengan fokus penelitian, di antaranya:

* **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2019–2025**, sebagai acuan utama kebijakan pembangunan partisipatif di Desa Sumber Agung.
* **Laporan Realisasi Dana Desa tahun 2023**, yang mencatat alokasi dana sebesar lebih dari Rp 1,1 miliar untuk kegiatan fisik dan pemberdayaan masyarakat.
* **Notulen Musyawarah Desa, laporan kegiatan pembangunan, peraturan desa, dan foto dokumentasi kegiatan pembangunan** seperti pelaksanaan gotong royong atau sosialisasi program pemberdayaan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan **literatur akademik** dan hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan dokumentasi sekunder, seperti karya **Andika et al. (2021)**, **Telaumbanua et al. (2024)**, **Setiawan (2022)**, dan **Usman & Salahuddin (2025)**. Literatur ini digunakan untuk memperkuat kerangka teori dan mendukung analisis hubungan antara gaya kepemimpinan dan tingkat partisipasi masyarakat sebagaimana telah dibahas dalam dokumen sebelumnya (Bab II).

Dokumentasi ini berfungsi untuk **memvalidasi data lapangan**, sekaligus memberikan bukti administratif dan empiris mengenai pelaksanaan pembangunan desa serta bentuk nyata partisipasi masyarakat.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara **interaktif dan berkesinambungan** sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Model analisis yang digunakan mengacu pada **Miles dan Huberman (1994)** yang terdiri dari tiga tahap utama: **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan serta verifikasi**.

1. **Reduksi Data (Data Reduction)**  
   Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tema, seperti bentuk gaya kepemimpinan, pola komunikasi, serta bentuk partisipasi masyarakat. Tahap ini didukung teori **Setiawan (2022)**dan penelitian **Andika et al. (2021)** yang menekankan pentingnya kepemimpinan partisipatif dan transparan dalam meningkatkan partisipasi warga.
2. **Penyajian Data (Data Display)**  
   Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk **uraian naratif dan kutipan langsung dari informan** untuk menggambarkan secara jelas pola hubungan antara kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat. Penyajian ini menunjukkan bagaimana gaya kepemimpinan demokratis di **Desa Sumber Agung** mampu memengaruhi keterlibatan warga dalam kegiatan pembangunan, sejalan dengan pandangan **Usman & Salahuddin (2025)** mengenai pentingnya komunikasi terbuka antara pemimpin dan masyarakat.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)**  
   Tahap akhir dilakukan dengan menarik makna dari data yang telah disajikan dan memverifikasinya melalui **triangulasi sumber dan teknik**. Kesimpulan dibuat berdasarkan kesesuaian antara data lapangan, teori, dan hasil penelitian terdahulu seperti **Telaumbanua et al. (2024)** dan **Rusyan (2018)** yang menunjukkan bahwa kepemimpinan responsif dan demokratis dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Melalui tiga tahap ini, penelitian diharapkan menghasilkan **pemahaman yang akurat dan kontekstual** tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin **keabsahan data** dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik yang lazim diterapkan dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh **Moleong (2019)** dan **Sugiyono (2022)**. Keabsahan data menjadi hal penting agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian mengenai hubungan gaya kepemimpinan kepala desa dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, validitas data dijaga melalui empat teknik utama, yaitu:

#### **1. Triangulasi Sumber dan Teknik**

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Peneliti membandingkan hasil **wawancara**dengan kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat dengan hasil **observasi langsung** di lapangan serta data dari**dokumen resmi** seperti **RPJMDes Desa Sumber Agung 2019–2025**, **laporan realisasi Dana Desa 2023**, dan **notulen musyawarah desa**.

Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat **konsisten dan valid**. Sebagai contoh, hasil wawancara tentang keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dibandingkan dengan data dokumentasi kegiatan dan laporan pembangunan. Pendekatan triangulasi ini sesuai dengan pandangan **Miles dan Huberman (1994)** bahwa kredibilitas data meningkat jika peneliti menggunakan berbagai sumber dan metode yang saling menguatkan.

#### **2. Perpanjangan Keikutsertaan (Prolonged Engagement)**

Peneliti melakukan **perpanjangan waktu penelitian di lapangan** untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi sosial di Desa Sumber Agung. Dengan berada lebih lama di lokasi penelitian, peneliti dapat menjalin kepercayaan dengan informan, memahami konteks sosial budaya masyarakat, serta mengamati secara langsung pola interaksi antara kepala desa dan warga dalam kegiatan pembangunan.

Prinsip ini sejalan dengan temuan **Setiawan (2022)** dan **Usman & Salahuddin (2025)** yang menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap dinamika sosial desa hanya dapat diperoleh melalui keterlibatan peneliti secara langsung dan berkelanjutan di lapangan.

#### **3. Peningkatan Ketekunan (Persistent Observation)**

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara **mengamati secara cermat dan berulang** terhadap setiap data yang muncul di lapangan. Peneliti menelusuri berbagai kegiatan pembangunan seperti musyawarah desa, gotong royong, dan pelatihan pemberdayaan masyarakat, serta mencatat secara detail perilaku, komunikasi, dan bentuk partisipasi warga.

Dengan ketekunan ini, peneliti dapat menemukan pola hubungan yang konsisten antara **gaya kepemimpinan kepala desa** yang bersifat partisipatif dan **tingkat partisipasi masyarakat,** sebagaimana dikemukakan oleh **Andika et al. (2021)**dan **Telaumbanua et al. (2024)**. Observasi yang dilakukan secara mendalam dan berulang juga membantu menghindari kesimpulan yang bersifat subjektif atau terburu-buru.

#### **4. Diskusi dengan Rekan Sejawat (Peer Debriefing)**

Diskusi dengan rekan sejawat dilakukan untuk memperoleh **masukan, klarifikasi, dan validasi** terhadap temuan sementara yang diperoleh di lapangan. Melalui diskusi ini, peneliti dapat memeriksa kembali interpretasi data, mengidentifikasi potensi bias, dan memperkuat argumentasi hasil penelitian.

Kegiatan ini juga sejalan dengan prinsip **transparansi ilmiah** yang dianjurkan oleh **Moleong (2019)**, di mana peneliti perlu membuka diri terhadap kritik konstruktif dari pihak lain agar hasil analisis tetap objektif dan kredibel.

Dengan menerapkan keempat teknik tersebut — **triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan diskusi sejawat** — penelitian ini diharapkan menghasilkan **data yang kredibel, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik**. Pendekatan ini memperkuat keyakinan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan **hubungan faktual antara gaya kepemimpinan kepala desa dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sumber Agung**, sebagaimana tercermin dalam kondisi sosial yang nyata di lapangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

### **Daftar Pustaka**

Andika, R., Sari, D., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Gedung Wani. **Jurnal Administrasi Publik, 9**(2), 45–56.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusyan, T. (2018). Membangun efektivitas kinerja kepala desa. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, A. (2022). Pemerintahan desa: Partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa. Jakarta: Prenada Media.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Telaumbanua, Y., Lase, F., & Hulu, M. (2024). Kepemimpinan responsif dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. **Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik, 12**(1), 1–12.

Usman, B., & Salahuddin. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Yogyakarta: Deepublish.

Zulfik, R., Ramadhan, A., & Luthfi, D. (2025). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap partisipasi masyarakat di Desa Bakajaya. **Jurnal Ilmu Administrasi dan Pemerintahan, 15**(1), 23–34.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.

Pemerintah Desa Sumber Agung. (2019–2025). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Sumber Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.

Pemerintah Desa Sumber Agung. (2023). Laporan Realisasi Dana Desa Tahun 2023. Desa Sumber Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.